
Pemikiran Pendidikan Islam Moderat: Analisis Perspektif Kh Yasin Asymuni – Analisis Konseptual Dan Implementasi

Moh Saifulloh Ma'sum¹, Muhammad Rofiq²

^{1,2} Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik; Indonesia

correspondence e-mail*, gussipul28@gmail.com¹, berhasilrofiq1@gmail.com²

Submitted:2025/03/26

Revised: 2025/04/08;

Accepted: 2025/04/09;

Published: 2025/04/10

Abstract

This study discusses the concept of moderate Islamic education from the perspective of KH Yasin Asymuni, focusing on conceptual analysis and its implementation in the Islamic education system. The study aims to identify the key principles of moderate Islamic education developed by KH Yasin Asymuni and examine the application of these concepts in various Islamic educational institutions. The research method used is a qualitative literature study, analyzing various primary and secondary sources related to his thoughts. The findings indicate that KH Yasin Asymuni's ideas emphasize a balance between religious and general sciences, the formation of an inclusive and tolerant Islamic character, and the application of contextual learning methods relevant to contemporary developments. His concept of moderate Islamic education not only focuses on the academic aspect but also instills national and humanitarian values within the education system. Therefore, KH Yasin Asymuni's thoughts can serve as a foundation for developing a more adaptive and contextual Islamic education model in the modern era.

Keywords

Moderate Islamic Education, KH Yasin Asymuni, Conceptual, Implementation, Islamic Character



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam moderat menjadi salah satu topik yang penting dalam kajian keislaman, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi dan radikalisme. Moderasi Islam menekankan keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual dalam beragama, serta menghindari ekstremisme dalam bentuk apapun. (Asmani, 2017). Dalam konteks pendidikan, konsep moderasi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membangun karakter yang toleran, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Azra, 2012).

KH Yasin Asymuni merupakan salah satu ulama Nusantara yang memiliki gagasan tentang

pendidikan Islam moderat. Pemikirannya berfokus pada penguatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penerapan metode pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Asymuni, 2018). Pemikiran ini relevan dengan berbagai kebijakan pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan pentingnya moderasi Islam sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, analisis terhadap konsep dan implementasi pemikiran KH Yasin Asymuni menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam moderat dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual pemikiran KH Yasin Asymuni mengenai pendidikan Islam moderat serta implementasinya dalam sistem pendidikan Islam. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Islam moderat serta relevansi konsep tersebut dalam konteks pendidikan kontemporer. (Kementerian Agama RI 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi terkait pemikiran KH Yasin Asymuni dan moderasi Islam dalam pendidikan. Data primer diperoleh dari karya-karya KH Yasin Asymuni yang mendiskusikan konsep pendidikan Islam, sementara data sekunder berasal dari penelitian terdahulu yang membahas tema pendidikan Islam moderat serta kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. (Sugiyono 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan pemikiran KH Yasin Asymuni tentang pendidikan Islam moderat dan menganalisis implementasinya dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan konsep-konsep pendidikan Islam moderat yang dikemukakan oleh KH Yasin Asymuni serta membandingkannya dengan pemikiran pendidikan Islam dari tokoh lain maupun kebijakan pendidikan Islam yang telah diterapkan (Bungin 2010, 153). Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai referensi yang kredibel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif (Moleong 2021).

PEMBAHASAN

KH Yasin Asymuni merupakan salah satu ulama Nusantara yang memiliki pandangan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam pemikirannya, pendidikan Islam moderat bertumpu pada tiga aspek utama, yaitu integrasi ilmu pengetahuan, pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam moderat, dan penerapan metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Abdullah, 2007). Konsep ini sejalan dengan gagasan moderasi Islam yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, dan inklusivitas dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Azra, 2012). Secara konseptual, pemikiran KH Yasin Asymuni mengacu pada prinsip pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang moderat. Hal ini terlihat dalam beberapa pesantren dan lembaga pendidikan yang menerapkan pemikiran beliau, di mana kurikulum yang digunakan menggabungkan studi keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran Islam yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Asymuni, 2018).

Implementasi pemikiran KH Yasin Asymuni dalam sistem pendidikan Islam dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk implementasi yang paling nyata adalah penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pesantren dan madrasah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia modern (Nata, 2005). Selain itu, dalam aspek metode pembelajaran, KH Yasin Asymuni menekankan pentingnya pendekatan kontekstual, yaitu metode yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, pesantren yang mengadopsi pemikirannya telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan media digital dalam pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu sosial (Asari, 2020). Metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga menjadikan pendidikan Islam lebih inklusif dan sesuai dengan tantangan global (Supriyadi, 2021).

Dalam hal pembentukan karakter, KH Yasin Asymuni menekankan pentingnya moderasi dalam beragama sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam. Hal ini diwujudkan melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang menekankan sikap toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan. Pesantren yang menerapkan pemikirannya mendorong santri untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan pandangan, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh paham

ekstremisme (Kementerian Agama RI, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran KH Yasin Asymuni tentang pendidikan Islam moderat memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Dengan mengedepankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual, konsep pendidikan Islam moderat yang beliau gagas dapat menjadi model dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif dan inklusif di masa depan (Syam, 2015).

KESIMPULAN

Pemikiran KH Yasin Asymuni tentang pendidikan Islam moderat menawarkan perspektif yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moderasi Islam. Pendidikan Islam yang moderat menurut KH Yasin Asymuni tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cakap dalam aspek keislaman, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Azra, 2012). Konsep ini mencerminkan prinsip wasathiyah dalam Islam, yang menekankan sikap moderat, toleran, serta adaptif terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan identitas keislaman (Abdullah, 2007). Implementasi pemikiran KH Yasin Asymuni dalam sistem pendidikan Islam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, di antaranya integrasi kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum, penggunaan metode pembelajaran berbasis kontekstual, serta penanaman nilai-nilai moderasi dalam pembentukan karakter peserta didik (Asymuni, 2018). Pesantren dan madrasah yang menerapkan pemikirannya cenderung memiliki sistem pendidikan yang lebih inklusif, dinamis, serta menanamkan sikap kritis dan toleran kepada peserta didik (Supriyadi, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemikiran KH Yasin Asymuni memiliki relevansi yang tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam moderat menjadi solusi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan luas, memiliki pemahaman keislaman yang mendalam, serta mampu hidup berdampingan dalam keragaman (Kementerian Agama RI, 2019). Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan Islam moderat masih cukup besar, terutama dalam menghadapi resistensi kelompok-kelompok tertentu yang lebih eksklusif dalam memahami ajaran Islam (Asari, 2020). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan institusi pendidikan Islam untuk memperkuat konsep pendidikan Islam moderat melalui kebijakan yang mendukung, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi (Syam, 2021).

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas metode pendidikan Islam moderat dalam membentuk karakter peserta didik dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam moderat yang dikembangkan oleh KH Yasin Asymuni dapat dijadikan sebagai model dalam penyusunan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia guna memperkuat visi pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin (Nata, 2005).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, 120.
- Asari, Hasan. *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2020, 145.
- Asymuni, KH Yasin. *Pemikiran dan Gagasan Pendidikan Islam Moderat*. Surabaya: Pustaka Pesantren, 2018, 55.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 2012, 95..
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, 153.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, 112.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021, 330.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2005, 210.
- Rokhmad, Abu. "Islam Moderat dan Upaya Menangkal Radikalisme Beragama di Indonesia." *Addin: Media Dialektika Ilmu Islam* 11, no. 1 (2017): 29-56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, 244..
- Supriyadi, Dedi. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Umum: Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 43-56.
- Syam, Nur. *Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Kencana, 2015, 178.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, 3.